

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DALAM RANGKA MENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK PADA KELOMPOK B PAUD NURULZULAM

*THE USE OF NATURE-BASED LEARNING MEDIA IN THE FRAMEWORK OF
DEVELOPING CHILDREN'S COGNITIVE SKILLS IN GROUP B OF NURULZULAM
PAUD*

Yayah Ratnaningsih^{1*}, Opan Arifudin², Heny Chusnarin Haryanti³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: yayahningsih10@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to help children improve their cognitive abilities using nature-based media. Classroom Action Research (CAR) is a two-cycle research methodology. The research approach is divided into four series of actions that take place in each cycle: planning, action implementation, observation, and reflection. This research is a collaboration between the researcher and the classroom teacher. The data for this study are based on observations, field notes, and recordings of children's cognitive capacities using nature-based media. This study involved instructors, namely seven children from Group B of Nurulzullam PAUD in Cicangor Village. The data analysis technique includes a comparative approach, which compares children's general abilities with targeted indicators for each cycle. The findings of this study imply that nature-based media improves children's cognitive capacities. Children's cognitive capacities increased by 30% in the pre-cycle, 40% in cycle I, and 50% in cycle II. This study concludes that diverse learning using nature-based media is very important for children's cognitive development at Nurulzullam PAUD in Cicangor Village.

Keywords: Learning Media, Natural Materials, Cognitive Development.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan kognitif mereka menggunakan media berbasis alam. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi penelitian dua siklus. Pendekatan penelitian dibagi menjadi empat rangkaian tindakan yang berlangsung di setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini merupakan kerja sama antara pelaksana penelitian dan guru kelas. Data penelitian ini didasarkan pada observasi, catatan lapangan, dan pencatatan kapasitas kognitif anak-anak menggunakan media berbasis alam. Penelitian ini melibatkan instruktur, yaitu tujuh anak dari Kelompok B PAUD Nurulzullam di Desa Cicangor. Teknik analisis data mencakup pendekatan komparatif, yang membandingkan kemampuan anak pada umumnya dengan indikator yang ditargetkan untuk setiap siklus. Temuan studi ini menyiratkan bahwa media berbasis alam meningkatkan kapasitas kognitif anak. Kapasitas kognitif anak meningkat hingga 30% pada pra-siklus, 40% pada siklus I, dan 50% pada siklus II. Studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang beragam menggunakan media berbasis alam sangat penting bagi perkembangan kognitif anak di PAUD Nurulzullam Kampung Cicangor.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Bahan Alam, Perkembangan Kognitif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan. Pendidikan dianggap sebagai senjata utama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk meningkatkan kualitas manusia, oleh karena itu prosesnya pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan anak usia dini

melibatkan upaya untuk merawat anak-anak antara masa bayi hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Remaja tumbuh dan berkembang pesat di usia dini. Ini merupakan masa kritis yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan manusia. Tujuan umum pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, bertanggung jawab, imajinatif, kreatif, mandiri, dan percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Andriani & Rakimahwati, 2023).

Media pembelajaran berbasis alam telah diterapkan di PAUD Nurulzulam, namun belum optimal, pembelajaran masih mengandalkan media pembelajaran buatan pabrik (APE) sehingga pemanfaatannya terbatas. Anak-anak memerlukan kemampuan kognitif untuk membangun pemahaman tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, sentuh, dan cium menggunakan kelima indra mereka. Di PAUD Nurulzulam perkembangan kognitif juga disebut sebagai daya pikir, yaitu kemampuan untuk memahami suatu aktivitas atau perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis alam untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B PAUD nurulzulam Kp. Cicangor terutama ditujukan agar anak mampu mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan kelima indranya, sehingga dengan pengetahuan yang diperolehnya, anak dapat berperan sebagai makhluk Tuhan, memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Aspek terpenting dalam perkembangan anak usia dini adalah kognisi.

Perkembangan anak usia dini belum memungkinkan untuk berpikir abstrak. Akibatnya, untuk memahami sesuatu, orang memerlukan fakta dan pengalaman nyata. Anak usia dini ditandai dengan minat yang tinggi, yang harus ditumbuhkan oleh instruktur dan orang tua. Anak-anak bebas untuk mempelajari apa saja, terutama di lingkungan mereka sendiri. Media merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai sumber belajar yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran yang berkelanjutan (Amalia & Rohmawati, 2020).

Kehadiran media alamiah atau penggunaan bahan-bahan alam memungkinkan anak-anak memperoleh rangsangan lebih cepat dibandingkan dengan media lain, seperti media ceramah, karena anak-anak dapat mendeteksi dan memperoleh rangsangan lebih cepat, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak (Alam, 2022). Selain itu, penggunaan media alamiah dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penggunaannya, karena bahan-bahan alamiah mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan harganya murah (Wati, 2022).

Bakat kognitif anak ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru PAUD Nurulzulam di Desa Kp. Cicangor menggunakan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka, seperti batang pisang, kerikil, daun singkong, dan biji kacang hijau. Sebelumnya, guru tidak menggunakan media untuk meningkatkan kualitas kognitif, dan pendekatan pembelajaran masih bersifat klasikal.

Menurut (Aryadi & Ratnadi, 2022) Pengetahuan adalah terjemahan dari frasa "instruction" dan kata tersebut dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" dan berarti mengomunikasikan pikiran; jadi, instruksional mengacu pada pengungkapan pikiran atau ide yang telah diperoleh dari waktu ke waktu melalui pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat dipahami sebagai penghubung antara penyedia informasi dan penerima informasi. Pembelajaran mengacu pada penggunaan media untuk menghubungkan pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran aktif memerlukan dukungan media untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Bahan Alam Menurut (Fauziani & Fatimah, 2017), bahan alam adalah bahan yang timbul dari alam dan dapat diubah menjadi benda yang berguna bagi pemakainya, seperti kayu, ranting, daun kering, batang pisang, bunga, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas, sumber daya alam dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti pelepah pisang dan tanah liat, untuk membuat kerajinan gerabah. Manfaat bahan alam bagi anak antara lain membantu anak dalam mengeksplorasi dan meningkatkan aspek perkembangannya. Perkembangan Kognitif Menurut (Novitasari, & Fauziddin, 2022) bahwa kapasitas kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks, bernalar, dan memecahkan masalah. Pengembangan kemampuan kognitif ini akan membantu anak menguasai pengetahuan umum yang lebih besar dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Arifudin, 2024) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kusmawan, 2025) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Kognitif Anak

Jean Piaget dikutip (Setiawati, 2021) berpendapat bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, dimana manusia melalui tahapan-tahapan perkembangan kognitif tergantung pada usianya. Seseorang pada usia anak-anak akan mempunyai cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa. Karena semakin bertambah usia maka pemikiran manusia semakin baik dan kompleks. Adapun Veronica dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa kognitif merupakan kemampuan yang erat hubungannya dengan pengetahuan yang diperoleh oleh individu serta cara berfikir individu terhadap suatu kejadian, tindakan dan apa yang diamati di sekitarnya. Cepat tidaknya individu dalam menyelesaikan masalah sangat bergantung pada perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, pengembangan kognitif individu memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan potensi yang ada dalam diri anak untuk tahap berikutnya.

Selain itu, Mukhlisah dalam (Damanik, 2016) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif menggambarkan semua proses yang terlibat dalam pengetahuan seperti perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Joubish & Khurram dalam (Arifudin, 2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan kognitif merupakan aktivitas mental seperti persepsi, pengetahuan, pengertian, pemahaman, mengingat, menilai, mengambil keputusan, dan pemecahan masalah yang memungkinkan individu belajar memahami kehidupannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi perhatian karena berhubungan dengan kemampuan bahasa, intelektual anak dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu perlu diberikan stimulus yang tepat dalam perkembangan kognitif anak, sehingga anak dapat memecahkan masalah, membantu anak mengembangkan logika matematika, mengelompokkan dan mengetahui ukuran benda.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Kartika, 2023) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan data dari analisis kualitatif. Data yang terkumpul dievaluasi secara deskriptif. Analisis data diperlukan berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Analisis data terdiri dari tiga tahap: reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna yang diperoleh dari masalah sosial atau kemanusiaan (Ramli, & Muhajir, 2019). Responden dalam penelitian ini adalah mereka yang ingin mengetahui lebih jauh tentang situasi dan kondisi, latar belakang mereka adalah guru pendamping kelas A, kelas B, dan kepala PAUD. Nurulzulam Kp, Cicangor.

Dalam menentukan pengambilan sampel ini menggunakan teknik Snowball Sampling karena Snowballssampling salah satu tata cara dalam pengambilan sample dari sesuatu populasi. Menurut Sugiyono dikutip (Fazalani, 2022) bahwa strategi pengumpulan data merupakan langkah-langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan data. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini didasarkan atas metode yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain: Observasi, wawancara, catatan dari lapangan, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang terkumpul dievaluasi secara deskriptif. Analisis data diperlukan berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Analisis data terdiri dari tiga tahap: reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk laporan kemudian direduksi, diringkas, dan poin-poin utama dipilih, dengan penekanan pada poin-poin penting, disusun secara lebih sistematis untuk memudahkan pemrosesan/pengendalian, serta dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti. Deskripsi data dapat berupa deskripsi rinci dari setiap indikasi pencapaian intelektual remaja yang telah diidentifikasi berdasarkan tahap perkembangan mereka.

Pengamatan tersebut tampaknya merupakan catatan langsung tentang bagaimana anak-anak belajar menggunakan media berbasis alam untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini, yang mencakup aktivitas anak-anak, lingkungan belajar dan bermain, kondisi di luar ruangan, di samping sejauh mana media berbasis alam untuk pengajaran digunakan untuk mengembangkan keterampilan kognitif anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan siklus I dan II, yang didahului oleh prasiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran berbasis alam dalam rangka mengembangkan kognitif anak, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Abduloh, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Delvina, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penggunaan media pembelajaran berbasis alam dalam rangka mengembangkan kognitif anak.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Romdoniyah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam

literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nasril, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nita, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Aidah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan media pembelajaran berbasis alam dalam rangka mengembangkan kognitif anak.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Afifah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kurniawan, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis alam dalam rangka mengembangkan kognitif anak.

Moleong dikutip (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rusmana, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sofyan, 2021), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Juhadi, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Supriani, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis alam memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Zulam. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan media bahan alam menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode lainnya.

Penelitian ini melibatkan 9 anak didik PAUD Nurul Zulam kelas A. Berdasarkan percakapan sebelumnya, apa yang peneliti amati selama penelitian di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Zulam di kelompok A1 menunjukkan bahwa langkah awal guru dalam mengajarkan anak-anak tentang bentuk daun adalah dengan memperkenalkan bentuk-bentuk dasar satu per satu. Salah satu metode untuk mengubah daun menjadi bentuk yang indah adalah dengan menggambar sebuah gambar di papan tulis, lalu meminta anak-anak menghitung garis-garis yang terdapat di gambar tersebut. Kemudian, siswa maju satu per satu dan menggambar bentuk daun di papan tulis.

Informasi yang dikumpulkan yang mencakup temuan observasi siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perkembangan Kognitif Anak Siklus I

Kriteria	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
Mulai Berkembang (MB)	2	20%
Belum Berkembang (BB)	1	10%

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil observasi perkembangan kognitif anak siklus I melalui penggunaan media alam seperti bentuk daun, ranting dan kerikil bahwa diperoleh data pada pertemuan keempat tidak ada temuan pada anak yang mencapai persentase 10% dengan kategori belum berkembang sebanyak 4 anak atau 40% berada di kategori Berkembang sangat Baik. Artinya setiap anak menunjukkan dengan kemampuan sesuai harapan dengan adanya indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan dengan 3 anak dengan persentase 30% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan yang artinya beberapa anak mulai memberikan peningkatan kemampuan dalam mengenal konsep melalui kegiatan mempelajari bentuk, warna menggunakan media alam dengan media yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan kriteria Mulai Berkembang 2 anak pada persentase 20% menunjukkan bahwa Sebagian anak mulai adanya peningkatan kemampuan pada kegiatan media bahan alam. Sedangkan 1 anak pada persentase 10% berada pada kriteria Belum Berkembang yang menggambarkan perlu adanya arahan dari guru. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media alam pada siklus I telah memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap

perkembangan kognitif anak, walaupun adanya perbaikan pada media pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada Observasi kelompok A1 di PAUD Nurul Zulam yang selanjutnya yang guru lakukan yaitu memberi tau contoh bentuk batu yang ada di sekitar kita, seperti batu kerikil bentuknya tidak menentu. Media alam selanjutnya yang di jadikan topik yaitu batu kerikil anak-anak disuruh mencari media tersebut di sekitaran PAUD Nurul Zulam untuk di jadikan praktik. Setelah dikumpulkan batu kerikil guru pun memberi arahan kepada anak-anak. misalnya yaitu batu kerikil di jadikan media untuk menghitung. Hal ini penting dilakuakn agar anak mengetahui bentuk dari batu kerikil selain untuk media hitungan. Observasi tersebut dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 1. Murid mempelajari bentuk batu yang ada di sekitarnya

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Yayah Ratnaningsih melalui wawancara bahwa??:

“kita dapat memberitahu kea nak-anak mbak contoh media alam seperti batu yang mudah dipahami anak seperti yang ada disekitarnya yang sama-sama memiliki bentuk yang sama serta saya jugakan membawakan bendanya juga sebagai contoh pembelajaran awal supaya anak-anak tidak bosan dan menyenangkan saat belajar di kelas.”

Pada hal ini menyatakan bahwa hal yang melatarbelakangi media alam Adalah salah satu media pembelajaran Dimana anak anak tidak gampang bosan denga napa yang di pelajarnya. Maka dalam hal ini ibu Yayah Ratnaningsih memilih menggunakan objek media bahan alam untuk media pembelajaran. Sedangkan menurut ibu Nurjanah selaku kepala sekolah menjabarkan sebagai berikut: “Maksud Ibu Nurjanah adalah bahwa menyajikan media alam kepada anak kecil memerlukan lebih dari sekadar penjelasan; contoh nyata perlu ditawarkan.

Model pembelajaran berbasis alam salah satu prinsip utamanya yaitu belajar Bersama alam. Percakapan yang dilakukan di atas memberi kita gambaran tentang seperti apa suasana belajar, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Di sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan anak usia dini berbasis lingkungan (PAUD), kita dapat mengkaji bagaimana siswa berintegrasi dengan lingkungannya. Definisi lingkungan yang penulis maksud

mencakup alam, guru, dan siswa. Kami tertarik menyediakan materi pendidikan ini bukan hanya karena sesuai dengan konteks kami, tetapi juga karena mudah diakses dan cepat menarik minat serta perhatian siswa. Anak-anak senang menggunakannya, dan hemat biaya karena disediakan oleh alam. Pembelajaran di dalam dan di luar ruangan seimbang, dan setiap topik pembelajaran mencakup kegiatan di luar ruangan untuk memperkenalkan materi pelajaran secara langsung kepada anak-anak. Pada akhirnya, sekolah ini menjadi laboratorium hijau bagi siswa.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan, Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk dasar seperti bentuk daun dan ranting, bentuk batu dan diharapkan anak-anak bisa mengenal bentuk terlebih dahulu yang ada di sekitar lingkungan dan juga anak mudah menerima pembelajaran berikut.

Tabel 2. Hasil Perkembangan Anak

No	Nama Anak	Hasil Perkembangan
1.	Maryati	Sudah bisa menyebutkan warna daun
2.	Saputra	Sudah bisa menyebutkan bentuk daun melengkung
3.	Niha	Sudah menyebutkan angka dengan media bahan alam yaitu batu
4.	Rere	Sudah bisa menyebutkan daun dengan warnanya
5.	Kana	Sudah bisa menyebutkan ukuran daun
6.	Rapih	Sudah bisa menyebutkan bilangan
7.	Jaelani	Sudah bisa menyebutkan warna dan ukuran pada daun
8.	Devi	Sudah bisa menyebutkan bilangan dan warna
9.	Revi	Sudah bisa menyebutkan bentuk daun

Sumber: Data Peneliti

Dari hasil observasi dan wawancara dan berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sudah memahami bentuk-bentuk media alam seperti warna pada daun, bentuk daun, dan ukuran pada daun yang ada di lingkungan sekitar. Informasi yang dikumpulkan yang mencakup temuan observasi siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perkembangan Kognitif Anak Siklus II

Kriteria	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	40%
Mulai Berkembang (MB)	3	30%
Belum Berkembang (BB)	0	0%

Sumber: Data Pribadi Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan Tabel 3, Hasil Observasi Siklus II, perkembangan kognitif anak-anak meningkat secara signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Dari anak-anak yang diamati,

5 (50%) tergolong "Berkembang Sangat Baik" (BSB), yang menunjukkan bahwa mereka dapat membedakan simbol warna, menyusun angka dengan kerikil, dan memahami konsep "lebih" dan "kurang" secara mandiri dan konsisten. Lebih lanjut, empat anak (40%) berada dalam kelompok "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi indikator yang diharapkan tetapi masih membutuhkan bantuan dalam hal-hal tertentu. Sementara itu, tiga anak (30%) berada dalam kelompok "Mulai Berkembang" (MB), yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami konsep tersebut tetapi masih membutuhkan bantuan ekstensif dari instruktur mereka. Tidak ada anak yang diklasifikasikan sebagai "Tidak Berkembang" (BB), atau 0%, yang menunjukkan bahwa semua anak telah meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan remedial yang diterapkan pada Siklus II berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang warna, ukuran, dan bentuk.

Menurut penelitian (Jumriah et al, 2025) bahwa pembelajaran berbasis media alam adalah metode pengajaran yang berfokus pada konsep-konsep dasar tentang anak-anak dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berbasis alam memungkinkan anak-anak untuk menganalisis dan memanipulasi objek nyata secara langsung, sehingga mendorong pemikiran holistik. Pembelajaran berbasis alam terdiri dari tiga langkah: perencanaan pembelajaran, yang meliputi identifikasi tahap perkembangan peserta didik, pemilihan tujuan pembelajaran, penyusunan konsep materi ajar, penentuan tema, penetapan modul pembelajaran berbasis alam, dan penyiapan sumber belajar beserta alat peraga ramah lingkungan. Menetapkan indikator pembelajaran merupakan proses lanjutan menuju pengorganisasian kegiatan pembelajaran berbasis alam. Indikator pembelajaran dapat diidentifikasi dengan menyusun tujuan semester, rencana program pendidikan harian, dan rencana program pendidikan harian. Rencana pembelajaran seringkali disusun oleh kepala sekolah dan instruktur, untuk memastikan kesesuaiannya dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta kondisi lapangan saat ini.

Menurut penelitian (Jiwaningrum & Suryono, 2014) bahwa kapasitas kognitif anak-anak Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurulzulam belum sepenuhnya berkembang. Berdasarkan temuan, beberapa kapasitas kognitif masih dianggap berada dalam fase awal perkembangan (usia 5-6). Anak-anak baru mulai terlibat dalam beberapa kegiatan belajar, terutama yang mengembangkan fitur kognitif, dan mereka masih membutuhkan stimulasi untuk memajukan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, modifikasi dalam proses pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan komponen kognitif dengan cara yang lebih menarik, kreatif, dan orisinal, salah satu contohnya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis alam.

Sedangkan menurut (Atikah et al., 2023) bahwa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan dinamis. Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk menghasilkan media pendidikan yang menarik. Penggunaan media pembelajaran berbasis alam dapat menjadi alat alternatif yang menarik dan efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini 5-6 tahun.

Dalam penelitian ini bagaimana anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media bahan alam media bahan alam sangat bermanfaat bagi anak-anak usia 5-6 tahun untuk memahami kognitif mereka secara lebih mendalam dan bagi guru untuk memberikan arahan yang lebih tepat dan cepat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis alam untuk pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B PAUD Nurul Zulam Kp. Cicangor Semester I Tahun ajaran 2025-2026 memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak PAUD Nurul Zulam. Pelatihan Komponen Intelektual dengan Bahan Alam pada Kelompok A di PAUD Nurul Zulam, Desa Cicangor, Desa Kutamaneuh: Guru pertama-tama menjelaskan bentuk-bentuk geometri dasar satu per satu dengan menggambar contoh daun di papan tulis, misalnya bentuk daun. Selain memajang bentuk-bentuk tersebut, guru juga menyajikan dan menghitung jumlah garis pada bentuk daun tersebut, yang dikenal sebagai urat daun. Guru kemudian mengajak siswa lain untuk bergiliran mengilustrasikan pola-pola tersebut. Kelompok A di PAUD mengembangkan aspek visual bentuk dan ukuran menggunakan media bahan alam. Nurul Zulam Desa Cicangor, Kutamaneuh, yaitu guru, menyebutkan atau memberikan contoh bentuk-bentuk geometris yang ada di sekitar, misalnya daun dan batu, termasuk bentuk-bentuk yang sangat berbeda bentuk dan ukurannya, dan untuk bentuk daun jari, misalnya susunan jari. Memahami ukuran dan bentuk berbagai benda.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel independent yang belum dikaji pada penelitian ini. Peneliti menyarankan dapat menggunakan media bahan alam dalam menciptakan lingkungan yang kondusif pada penyelenggaraan program Pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam. (2022). Peran pendidikan berbasis alam dalam mengembangkan kecerdasan alami anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. 6 (1), 161–172.
- Amalia & Rohmawati, (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B Di Paud Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.35897/juraliansipaud.v1i2.335>
- Andriani & Rakimahwati. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>

- Aryadi, I. N. H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1248. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i10.p09>
- Atikah et al., (2023) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Tema Binatang Purba Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B (5-6) Tahun di TK Tunas Insan Kamil Kota Serang. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 89–101. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.9326>
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Damanik. (2016). Berdialog Dengan Ayah Sebagai Metode Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), 4-11.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>

- Fauziani, N., & Fatimah, A. (2017). Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4652>
- Fazalani. (2022). Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Bahan Alam Sekitar Pada Anak Paud Di Praya Lombok Tengah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 40-51. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i1.11810>
- Jiwaningrum & Suryono. (2014) Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2691>
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Jumriah et al., (2025) Implementasi pembelajaran berbasis alam bagi anak usia dini implementation of nature-based learning for early childhood. *Variable Research Journal*, 02(01), 1-11.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2020). Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 805. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.640>

- Ramli, S. A., & Muhajir, H. M. (2019). Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 146-156. <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i2.5193>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Wati, T. L. (2022). Pembuatan Media Pembelajaran Visual Berbasis Bahan Alam melalui Pembelajaran Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Abdimas*, 26 (2), 144–153. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.38203>